

**PENERAPAN METODE *LEARNING TOGETHER* UNTUK PENINGKATAN  
PRESTASI BELAJAR PECAHAN PADA SISWA KELAS III SEMESTER  
GENAP DI SDN PETUNG 02 SUMBERBARU JEMBER  
TAHUN PELAJARAN 2012/2013**

**Siti Rahayu<sup>23</sup>**

***Abstrak.** Penelitian tindakan kelas ini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penggunaan metode *learning together* yang diterapkan saat pembelajaran matematika pada materi pokok Pecahan yang dilaksanakan pada sekolah dasar kelas III. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus dengan desain penelitian model Kemmis dan Taggart. Alur penelitian tindakan kelas ini terdiri dari: 1. Perencanaan, 2. Tindakan, 3. Pengamatan, 4. Refleksi. Subyek dalam penelitian ini sejumlah 27 siswa. Pengumpulan datanya menggunakan metode observasi, metode tes, dan metode dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptifkuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketuntasan belajar meningkat dari siklus I, II, dan III yaitu masing-masing 74,07%, 81,48%, dan 88,88%. Pada siklus III ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai.*

***Kata Kunci:** metode *learning together*, prestasi belajar*

## **PENDAHULUAN**

Guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan setiap upaya pendidikan. Itulah sebabnya setiap adanya inovasi pendidikan dan peningkatan sumber daya manusia yang dihasilkan dari upaya pendidikan selalu bermuara pada guru. Hal ini menunjukkan bahwa betapa pentingnya peran seorang guru dalam dunia pendidikan.

Proses pendidikan yang memiliki tujuan meningkatkan kualitas dan prestasi siswa tidaklah mudah, tentunya masih banyak tahapan yang harus dilalui dan disampaikan kepada anak didiknya dengan menggunakan berbagai metode penyampaian. Salah yang penulis pergunakan dalam upaya peningkatan prestasi siswa pada mata pelajaran matematika pokok bahasan pecahan adalah penggunaan metode *learning together*.

Usaha yang dilakukan untuk peningkatan prestasi siswa, dalam pembelajaran matematika tidak lagi mengutamakan pada penyerapan melalui pencapaian informasi, tetapi lebih mengutamakan pada pengembangan kemampuan dan pemrosesan informasi. Untuk itu aktivitas kegiatan belajar peserta didik perlu ditingkatkan melalui latihan-latihan atau tugas matematika dengan bekerja kelompok kecil dan menjelaskan ide-ide kepada orang lain (Hartoyo, 2000: 24).

---

<sup>23</sup> Guru SDN Petung 02 Sumberbaru Kabupaten Jember

Wragg dalam Aunurrahman (2012) mengemukakan bahwa ciri dari kegiatan belajar adalah adanya suatu aktivitas pada diri seseorang yang disadari atau disengaja. Dengan kata lain belajar merupakan kegiatan yang disengaja atau direncanakan oleh pembelajar dalam bentuk aktivitas tertentu. Aktivitas ini menunjuk pada keaktifan seorang siswa dalam melakukan kegiatan tertentu.

Salah satu metode yang dapat digunakan untuk merangsang aktivitas siswa adalah metode *learning together*. Metode *learning together* adalah salah satu metode dalam model pembelajaran *cooperative*, dimana model pembelajaran *cooperative* merupakan model pembelajaran dari teori belajar konstruktivisme, yaitu teori belajar yang menekankan pada keaktifan siswa.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1) bagaimanakah peningkatan prestasi belajar siswa dengan diterapkannya metode *Learning Together* pada siswa kelas IV SD Negeri Petung 02 Kecamatan Sumberbaru Kabupaten Jember pada semester genap? 2) bagaimanakah pengaruh metode *Learning Together* terhadap motivasi belajar siswa kelas IV SD Negeri Petung 02 Kecamatan Sumberbaru Kabupaten Jember pada semester genap?.

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mengetahui efektifitas metode pembelajaran ini dalam peningkatan prestasi belajar siswa setelah diterapkannya metode *learning together* pada siswa kelas IV SD Negeri Petung 02 Kecamatan Sumberbaru Kabupaten Jember pada semester genap, 2) untuk mengetahui seberapa besar pengaruh motivasi belajar siswa setelah diterapkan metode *learning together* pada siswa kelas IV SD Negeri Petung 02 Kecamatan Sumberbaru Kabupaten Jember pada semester genap.

## **METODE PENELITIAN.**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, penelitian ini juga dinyatakan penelitian deskriptif, sebab menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang dapat dicapai. Penelitian tindakan ini terdiri dari dua siklus dengan desain penelitian model Kemnis dan Taggart. Alur penelitian tindakan kelas terdiri dari 1) perencanaan, 2) tindakan, 3) pengamatan, 4) refleksi.

### **Tempat dan waktu penelitian**

Tempat penelitian adalah tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Penelitian ini bertempat di kelas IV SD Negeri

Karangsono 02 Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember semester pada genap. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari – Maret yaitu pada semester genap.

### **Subyek Penelitian.**

Penentuan subyek dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu penelitian subyek secara sengaja oleh peneliti yang didasarkan atas kriteria pertimbangan tertentu. Subyek penelitian adalah siswa-siswi kelas IV SD Negeri Karangsono 02 Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember pada semester genap dengan materi pokok mengenal pecahan dan urutannya.

### **Prosedur**

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan model Kemnis dan Taggart. Model Kemnis dan Taggart terdiri dari empat komponen yaitu: 1) perencanaan, merupakan tindakan yang tersusun dan mengarah pada tindakan, fleksibel, dan refleksi, 2) tindakan, tindakan yang dilakukan adalah kegiatan yang dilaksanakan secara sadar dan terkendali yang merupakan bagian praktik penerapan metode pembelajaran, 3) pengamatan atau observasi, pada kegiatan ini dilakukan dengan mengamati langsung, yang bertujuan untuk mendokumentasikan pengaruh penerapan metode dengan kondisi riil dikelas saat proses tindakan berlangsung, dan 4) refleksi, merupakan kegiatan perenungan kembali dari suatu tindakan yang telah dicatat saat diadakan observasi.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Data aktivitas belajar siswa diperoleh dari hasil pengamatan atau observasi saat aktivitas belajar siswa selama pelaksanaan pembelajaran, data yang diperoleh ini meliputi aktivitas kegiatan guru, aktivitas kegiatan siswa, aktivitas saat berkomunikasi atau verbal, aktivitas mendengar, dan aktivitas menulis.

Data pencapaian kompetensi siswa, meliputi kompetensi ranah belajar kognitif, psikomotorik, dan afektif. Kompetensi kognitif diperoleh dari nilai *post test*, kompetensi psikomotorik diperoleh dari nilai unjuk kerja, dan kompetensi afektif diperoleh dari pengamatan sikap siswa selama pembelajaran berlangsung. Sedangkan teknik analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data deskriptif kuantitatif.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

#### **1. Pra Siklus**

Pelaksanaan pembelajaran pra siklus adalah kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru, untuk mempersiapkan perangkat yang akan dipergunakan dalam penelitian tindakan. Kegiatan pra siklus ini meliputi persiapan RPP, membuat format observasi, membuat format aktivitas siswa, membuat format kegiatan pembelajaran, membuat jadwal penelitian dan melihat kondisi riil. Saat pra siklus ini aktivitas belajar siswa maupun prestasi belajar masih dalam kondisi rendah, hal ini terlihat dari keaktifan bertanya siswa yang kurang, siswa belum memiliki keasadaran menulis hal-hal yang relevan dengan pembelajaran.

## 2. Siklus Pertama

Siklus pertama penerapan metode *learning together* di SD Negeri Petung 02 ini terdiri dari 4 komponen yaitu perencanaan, tindakan, pegamatan, dan refleksi. Perencanaan siklus pertama ini dibuat oleh peneliti berkolaborasi dengan guru kelas III. Pada tahap ini, peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 1, LKS 1, soal tes formatif 1 dan alat-alat pengajaran yang mendukung pelaksanaan pembelajaran menerapkan lima sintak metode *learning together* yaitu guru menyajikan materi pembelajaran, pembentukan kelompok, pemberian tugas, penyampaian hasil diskusi, dan pemberian reward. Lima unsur metode *learning together* yaitu *interdependence positif*, akuntabilitas individu, interaksi langsung, keterampilan sosial, dan pemrosesan kelompok.

Hasil dari pengamatan siklus pertama aktivitas belajar siswa direkapitulasikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Tes Pada Siklus I

No	Uraian	Hasil Siklus I
1	Nilai rata-rata tes formatif	67,27
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	15
3	Persentase ketuntasan belajar	68,18

Dari tabel tersebut di atas dapat dinyatakan bahwa nilai rata-rata kelas 67,28 dan siswa yang mencapai ketuntasan sebanyak 15 siswa dari keseluruhan jumlah 22 siswa, sehingga prosentase ketuntasan belajar sebesar 68,18%. Kondisi pencapaian ini dapat dikategorikan sedang.

### 3. Siklus Kedua

Pada siklus kedua penerapan metode *learning together* di SD Negeri Petung 02 ini, pelaksanaannya juga terdapat 4tingkatan atau 4 komponen yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Kegiatan perencanaan yang dilakukan pada siklus kedua ini mendasarkan pada refleksi yang didapat dari siklus pertama. Dalam siklus ke dua ini dilakukan perbaikan terhadap pelaksanaan metode *learning together* yaitu kepercayaan individu dan komunikasi serta interaksi social antar teman, guru akan memberikan arahan pada siswa bagaimana seharusnya kerja kelompok atau belajar bersama teman kelompoknya, siswa diharapkan dapat saling membantu diantara teman satu kelompoknya, saling bertukar atau memberikan pemahaman kepada teman sekelompoknya dalam melakukan dan memecahkan tugas-tugas kelompok.

Saat pelaksanaan pembelajaran, pada sesi diskusi kelompok siswa memberikan tanggapan yang aktif dan berjalan lebih kondusif, karena siswa sudah mulai terbiasa bekerja dengan kelompok masing-masing. Siswa terlihat sudah mulai bekerjasama dengan teman satu kelompoknya. Aktivitas kegiatan belajar siswa, terjadi peningkatan, misal kegiatan bertanya, menulis, mendengar, dan berdebat dalam menyampaikan pendapatnya.

Disisi lain ketika mereka mengerjakan tugas-tugas, terjadi keseriusan. mengerjakan tugas, hal ini terbukti sudah tidak adanya siswa yang melakukan hal-hal yang mengganggu proses kegiatan belajar, sehingga semua siswa pada siklus kedua dapat mengumpulkan tugas tepat pada waktunya. Pada akhir proses pembelajaran siswa diberikan evaluasi dengan menggunakan soal tes formatif II, maksud dan tujuannya adalah untuk mengetahui seberapa besar tingkat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran dengan penerapan metode *learning together*.

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Evaluasi Tes Pada Siklus II.

No	Uraian	Hasil Siklus II
1	Nilai rata-rata tes formatif	74,81
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	17
3	Persentase ketuntasan belajar	81,48

Instrumen yang digunakan dalam evaluasi ini adalah tes formatif pada pokok bahasan berikutnya. Dari evaluasi yang diberikan dapat dikumpulkan data hasil formatif

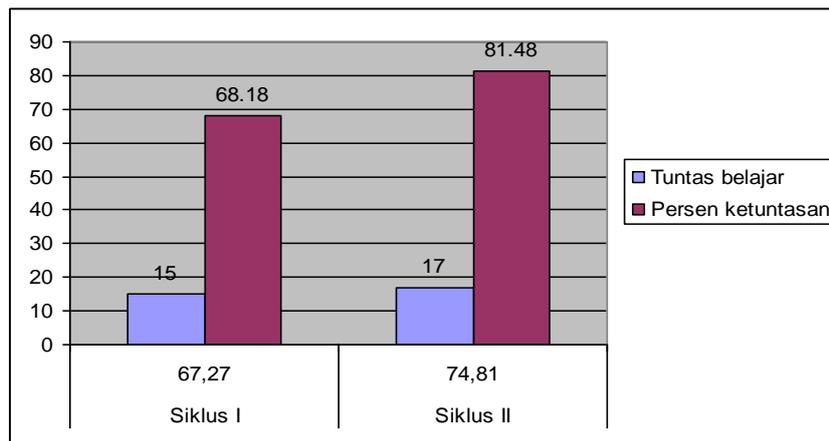
yang ke 2, terlihat dalam Tabel 2 diatas. Dari kedua hasil evaluasi yang dilakukan pada saat siklus ke I dan hasil evaluasi saat siklus ke II maka dapat dilihat dengan jelas perubahan ke siklus dalam Tabel 3 berikut:

Tabel 3. Konversi Hasil Evaluasi Siklus I dan Siklus II

No	Uraian	Siklus I	Siklus II
1	Nilai rata-rata tes formatif	67,27	74,81
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	15	17
3	Persentase ketuntasan belajar	68,18 %	81,48 %

Jika diperhatikan dari konversi ke dua hasil evaluasi antara siklus I dan siklus II, terjadi perubahan yang signifikan. Hal ini terbukti bahwa nilai rata-rata tes formatif siklus I sebesar 67,27 dan naik rata-ratanya menjadi 74,81 terjadi kenaikan sebesar 7,54. Ketuntasan belajar siswa pada siklus I sebanyak 15 siswa yang dinyatakan tuntas naik menjadi 17 siswa yang dinyatakan tuntas pada siklus II, sehingga persentase ketuntasan belajar juga mengalami kenaikan dari 68,18% menjadi 81,48%. Dengan demikian maka penerapan metode *Learning Together* pada siswa kelas IV SD Petung 02 yang tujuannya meningkatkan prestasi siswa ini dapat disimpulkan berhasil dengan predikat cukup baik.

Grafik peningkatan hasil belajar siswa saat berlangsungnya kegiatan siklus pertama, hingga siklus kedua, dapat dilihat pada grafik di bawah ini:



Gambar 1. Peningkatan Prestasi Belajar Siswa.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama tiga siklus, dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Metode pembelajaran *learning together* dalam penerapannya memiliki dampak yang sangat positif dalam usaha meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini terbukti dengan ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu siklus I (74,07%), siklus II (81,48%). Sehingga terjadi peningkatan prestasi belajar siswa.
2. Penerapan metode *learning together* mempunyai pengaruh yang sangat positif, terhadap peningkatan motivasi belajar siswa yang ditunjukkan dengan rata-rata jawaban siswa yang menyatakan bahwa siswa sangat tertarik dan berminat dengan penerapan pembelajaran dengan metode *learning together* sehingga mereka menjadi termotivasi untuk belajar.

### Saran

Dari hasil penelitian yang diperoleh dari uraian sebelumnya agar proses belajar mengajar Matematika lebih efektif dan lebih memberikan hasil yang optimal bagi siswa, maka disampaikan saran sebagai berikut:

1. Untuk melaksanakan metode *learning together* memerlukan persiapan yang cukup matang, sehingga guru harus mampu menentukan atau memilih topik yang benar-benar bisa diterapkan dengan metode *learning together* dalam proses belajar mengajar sehingga diperoleh hasil yang optimal.
2. Dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa, guru hendaknya lebih sering melatih siswa dengan kegiatan berbagai metode pengajaran, walau dalam taraf yang sederhana, dimana siswa nantinya dapat menemukan pengetahuan baru, memperoleh konsep dan keterampilan, sehingga siswa berhasil atau mampu memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya.
3. Perlu adanya penelitian yang lebih lanjut, karena hasil penelitian ini hanya dilakukan di kelas IV SD Negeri Petung 02 Sumberbaru Kabupaten Jember semester genap.
4. Untuk penelitian yang serupa hendaknya dilakukan perbaikan-perbaikan agar diperoleh hasil yang lebih baik.

### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Manajemen Mengajar Secara Manusiawi*. Jakarta: Rineksa Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineksa Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2001. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arsyad, Azhar. 1997. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Aunurrahman. (2012). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Combs. Arthur. W. 1984. *The Profesional Education of Teachers*. Boston: Allin and Bacon, Inc.
- Dahar, R.W. 1989. *Teori-teori Belajar*. Jakarta: Erlangga.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1994. *Petunjuk Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Balai Pustaka
- Kemnis, S. dan Mc. Taggart, R. 1988. *The Action Research Planner*. Victoria Dearcin: University Press.